

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang sebanding. Selain dari itu, Pendidikan jasmani juga memiliki peran penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan jasmani adalah proses yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, Perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan Nasional".

Guru harus dapat mengajarkan pendidikan jasmani dengan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga,

internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur kerjasama, dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa mendapatkan berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah belum berjalan sebagaimana yang di harapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari pengalaman penulis bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan penguasaan teknik dasar cabang olahraga, demikian pula dengan guru masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan konsep dan penguasaan teknik dasar olahraga sehingga berakibat pada rendahnya kemampuan bermain bola voli maupun teknik dasar bola voli.

Masalah yang biasa ditemui oleh guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran adalah masalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang tidak bervariasi membuat siswa jenuh dalam belajar sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang sesuai dengan materi

pembelajaran dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu guru pendidikan jasmani dituntut kreatifitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Selain metode pembelajaran, masalah yang biasa ditemui oleh guru pendidikan jasmani adalah jumlah siswa yang terlalu banyak dan sarana dan prasarana olahraga di sekolah yang kurang. Jumlah siswa yang terlalu banyak biasanya membuat guru kesulitan dalam mengatur siswa dalam proses pembelajaran sedangkan dengan kurangnya sarana dan prasarana olahraga di sekolah itu biasanya menghambat proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai dengan pedoman, maksud dan tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya sebuah metode pembelajaran yang membuat siswa terlibat secara aktif dan tidak mengalami kejenuhan pada saat mengikuti proses pembelajaran bola voli.

Permainan bola voli merupakan cabang olahraga yang diciptakandi Amerika oleh William G Morgan pada tahun 1894. Permainan bola voli dimainkanoleh dua tim yang saling berlawanan, dimana jumlah pemain setiap tim berjumlah 6 orang pemain. Permainan ini diciptakan sebagai alternatif lain pengganti permainan bola basket yang melelahkan. Permainan bola voli mulai berkembang dengan pesat dan

menjadi olahraga yang populer serta dimainkan oleh berbagai lapisan masyarakat.

Permainan bola voli sekarang sudah berkembang dengan pesatnya, baik di dunia internasional maupun di Indonesia sendiri. Hal ini merupakan modal dasar bagi persatuan bola voli seluruh Indonesia (PBVSI) khususnya dan pembinaan voli pada umumnya untuk terus mengembangkan serta meningkatkan mutu olahraga bola voli nasional.

Salah satu usaha untuk mengembangkan pembinaan bola voli adalah dengan menerapkan teknik dasar voli sedini mungkin kepada siswa melalui pembelajaran bola voli di tingkat sekolah.

Teknik dasar dalam permainan bola voli, teknik dasar merupakan teknik yang pertama kali harus dikuasai oleh siswa SD/MI sampai SMA/SMK dengan menguasai teknik dasar permainan bola voli, diharapkan siswa akan memiliki keterampilan bermain bola voli. Adapun teknik dasar yang harus dikuasai dalam permainan bola voli diantaranya, *service, passing, smash, dan blocking*.

Passing adalah mengoperkan bola kepada teman sebangkunya dengan teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. Disamping itu juga *passing* sangat berperan untuk mendukung penyerangan atau *smash*. Hal ini karena *smash* dapat dilakukan dengan baik, apabila didukung *passing* yang baik dan sempurna. Dalam permainan bola voli *passing* terbagi atas dua macam yaitu *passing* atas dan *passing* bawah. Dimana *passing* atas digunakan

sebagai umpan untuk menyajikan bola dalam melakukan *smash*. Agar teman seregu dapat memainkan atau melakukan serangan dengan baik terhadap lawanya, sedangkan *passing* bawah digunakan tim bila tidak memegang servis. Operan ini digunakan untuk menerima servis, menerima spike memukul bola setinggi pinggang ke bawah dan memukul bola terpantul di net.

Teknik dasar yang pertama kali di ajarkan pada siswa atau pemain pemula adalah *passing* bawah. *Passing* bawah dilakukan dengan dua tangan untuk mengoperkan atau di mainkan di lapangan permainan sendiri. Gerakan teknik *passing* bawah melibatkan beberapa anggota badan antara lain: posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan, dan gerakan lanjut. Bagian-bagian tersebut merupakan bagian gerakan *passing* bawah yang tidak dapat di pisah-pisahkan pelaksanaannya untuk mendapatkann kualitas *passing* bawah dengan baik dan benar harus dilakukan pembelajaran yang sistematis dan terprogram. Seorang guru harus mampu memilih metode latihan yang mudah dipelajari dan di pahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi pengambilan data awal yang peneliti lakukan di MTS ASSALAM Salu Induk. Dari 15 jumlah keseluruhan murid kelas VIII MTS ASSALAM Salu Induk, diantaranya jumlah laki-laki 5 orang dan perempuan 10 orang, dari 15 murid melakukan *passing* bawah terdapat 3(20%) orang murid yang mencapai nilai (KKM=75), dan 12 (80%) orang murid yang belum mencapai nilai (KKM=75). Jadi, dari 15 jumlah

keseluruhan murid yang ada di kelas VIII MTS ASSALAM Salu Induk hanya ada 3 (20%) orang murid yang tuntas dalam pembelajaran bola voli. Hal ini disebabkan sebagian besar murid belum memahami teknik dasar bola voli, selain itu murid juga jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar murid yang diperoleh rendah.

Peneliti mengamati pada proses pembelajaran bola voli di kelas VIII MTS ASSALAM Salu Induk. Ditemui beberapa masalah yang di hadapi oleh guru pendidikan jasmani selain kemampuan *passing* bawah yang masih rendah, kebanyakan siswa masih sulit untuk diatur saat proses pembelajaran, siswa terkadang melakukan sesuatu sesuai keinginan sendiri tanpa mendengarkan arahan dari guru. Hasilnya pada saat melakukan *passing* bawah masih banyak siswa yang belum mampu melakukannya dikarenakan siswa belum memahami pelaksanaan *passing* bawah dengan baik dan benar. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Guru penjas di sekolah tersebut menggunakan Metode pembelajaran langsung dalam pembelajaran bola voli. Metode pembelajaran yang seperti ini membuat siswa jenuh sehingga membuat para siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran pada saat berlangsung. Untuk itu guru harus memberikan sebuah metode pembelajaran yang menarik sehingga membuat para siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik maka perlu adanya sebuah metode yang membuat siswa senang belajar dan mau mengikuti pelajaran sampai

selesai.

Pembelajaran bola voli harus dilakukan dengan langkah-langkah yang benar dan tentunya di perlukan perencanaan dan metode yang baik pula, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun, untuk mencapai itu semua ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran sehingga harapan yang di inginkan tidak mudah untuk di wujudkan. Salah satu upaya yang diberikann dalam pembelajaran bola voli adalah menggunakan metode kooperatif tipe TGT (*teams games tournament*).

Pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams games tournament*) merupakan model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik berkelompok 4-6 orang secara heterogen yang berarti bahwa dalam satu kelompok terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda sehingga peserta didik dari semua tingkatan pengetahuan awal memiliki kesempatan untuk menyumbangkan nilai maksimum bagi kelompoknya. Pembelajaran dengan model TGT ini akan menuntut peserta didik untuk saling berinteraksi satu sama lain, seperti antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik dalam kelompoknya sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Model pembelajaran tipe TGT ini menuntut peserta didik untuk aktif karena setiap peserta didik harus terlibat dalam turnamen untuk menyumbangkan poin bagi kelompoknya. Selain itu, peserta didik merasa memiliki tanggung jawab untuk kelompoknya sehingga akan termotivasi

dalam belajar dan aktivitas belajar peserta didikpun akan maksimal karena peserta didik merasa memiliki tanggung jawab. Yang membedakan dengan tipe pembelajaran kooperatif yang lain yaitu pada uji tesnya berupa turnamen yang membuat peserta didik tertarik sekaligus tertantang untuk menjadi pemenang.

Belajar kelompok merupakan kegiatan paling penting pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Siswa akan dibagi pada kelompok kecil yang anggotanya telah dikondisikan oleh guru agar menjadi kelompok heterogen. Pada tahap ini siswa mempelajari materi yang diberikan secara berkelompok. Setiap kelompok dalam kegiatan ini melakukan diskusi untuk memecahkan masalah serta saling membantu dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Belajar kelompok merupakan kegiatan paling penting pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Turnamen yaitu siswa akan memainkan turnamen setiap akhir sesi pembelajaran. Turnamen ini dilakukan untuk menguji siswa setelah belajar kelompok. Skor yang didapatkan setiap anggota kelompok dijumlahkan. Kelompok dengan nilai tertinggi mendapat penghargaan berupa julukan '*SUPER TEAM*', kelompok dengan tertinggi kedua mendapat julukan '*GREAT TEAM*' dan kelompok dengan tertinggi ketiga mendapat julukan '*GOOD TEAM*'.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "**Upaya Meningkatkan**

Kemampuan *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Metode Kooperatif Tipe TGT Pada Siswa Kelas VIII MTS ASSALAM Salu Induk

1.2 rumusan masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. apakah melalui metode kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII MTS ASSALAM Salu Induk?

1.3 tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli melalui metode kooperatif tipe TGT pada siswa kelas VIII MTS ASSALAM Salu Induk?

1.4 manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bermanfaat bagi berbagai pihak-pihak terkait yaitu:

1. Guru

Untuk meningkatkan kualitas mengajar dan mencoba menerapkan metode pembelajaran sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran.

2. Siswa

Dengan adanya metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran mereka diharapkan dapat dengan mudah memahami

proses pembelajaran dan dapat dengan semangat mengikuti pembelajaran hingga selesai.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sekolah untuk mengembangkan model pembelajarannya.

1.4.1 manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan teori bagi peneliti-peneliti lain dan berusaha untuk mengembangkannya.

1.4.2 manfaat praktis

a. Sekolah

dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran bola voli.

- b. Dapat memberikan masukan terhadap guru mengenai model mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran serta dapat memahami hal-hal yang dapat dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran secara aktif dan menarik perhatian siswa. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat menarik perhatian siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. dan dapat dijadikan pedoman bagi guru pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani.

c. Bagi siswa

dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat memotivasi siswa

untuk lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.

1.5 Batasan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tidak meneliti semua permasalahan yang timbul. Untuk itu peneliti memberikan batasan. Pembatasan masalah ini cukup penting sebagai acuan dan arahan yang jelas dalam proses penelitian. Penelitian ini dibatasi hanya mengenai upaya meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli melalui metode kooperatif tipe TGT pada siswa kelas VIII MTS ASSALAM Salu Induk.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Hakekat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, meningkatkan keterampilan motorik, pengetahuan serta perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur dengan seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif setiap siswa. Utama Bandi dalam S T Paramitha (2018) Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani.

Menurut mulyanto (2014: 34), pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga.

Demikian pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk meningkatkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani yang direncanakan secara

sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

2.1.2 Metode Pembelajaran

Untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan metode, menurut M. sobry sutikno (2009: 87), metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal serupa dikemukakan oleh Aip syarifuddin (1992: 185), metode adalah cara atau aturan untuk mencapai tujuan. Suatu cara atau metode yang dipilih tentunya telah dipikirkan dengan seksama sehingga merupakan pola tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pengertian metode diatas dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipilih untuk mencapai hasil belajar yang baik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif tipe tgt untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli siswa.

Metode pembelajaran merupakan salah satu bagian integral yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Berhasil dan tidaknya tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang di terapkan oleh guru dalam memilih metode pembelajaran banyak pertimbangan yang dapat digunakan, secara umum dapat dilihat bahwa metode mengajar dapat mengarahkan perhatian siswa terhadap hakikat belajar yang spesifik, membangkitkan motivasi untuk belajar, memberikan umpan balik dengan segera, memberikan kesempatan bagi siswa untuk maju sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya sendiri, dapat

mengembangkan dan membina sikap positif terhadap diri sendiri, guru, materi pelajaran dan pendidikan secara umumnya.

Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kooperatif tipe tgt untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah siswa. Dengan menggunakan metode kooperatif tipe tgt pada proses pembelajaran *passing* bawah bola voli diharapkan siswa:

- a. Lebih bersemangat dalam proses pembelajaran *passing* bawah bola voli.
- b. Kemampuan *passing* bawah bola voli siswa dapat meningkat.

2.1.3 Hakikat Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan. Keunggulan pembelajaran tipe TGT adalah adanya turnamen dalam proses pembelajaran. Dimana setiap anggota kelompok mewakili kelompoknya untuk melakukan turnamen (Tarigan, 2012). Model pembelajaran TGT dapat melibatkan seluruh siswa untuk terjun dalam sebuah game. Dalam TGT siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 siswa yang heterogen, baik dalam prestasi akademik, jenis kelamin, ras maupun etnis Shoimin (2014 :203). Ada 5 komponen utama dalam TGT (*teams games tournament*) adalah penyajian kelas, kelompok (*teams*), game, turnamen dan *team recognize*

(penghargaan kelompok).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kooperatif tipe TGT adalah sebuah metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang bermaksud menanamkan rasa tolong menolong satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.4 Hakikat Permainan Bola Voli

a. Pengertian Permainan Bola Voli

Permainan bola voli merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua tim saling berlawanan dimana tiap tim beranggotakan 6 orang yang dimainkan dilapangan yang berukuran 9×18 meter dimana tiap tim dipisahkan oleh net. Menurut Nurul Fithrati (2010:2) menyatakan “bola voli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua tim berlawanan. Masing-masing tim memiliki enam orang pemain”. Sedangkan menurut Muhyi (2008) dalam buku Toho Cholik Mutohir dkk (2013:1) “permainan bola voli dimainkan menggunakan satu bola yang dipantulkan dari satu pemain ke pemain lain dengan cara *passing* yang diakhiri dengan *smash* pada tim lawan, dan untuk kedua tim dipisahkan oleh net dengan ketinggian tertentu”

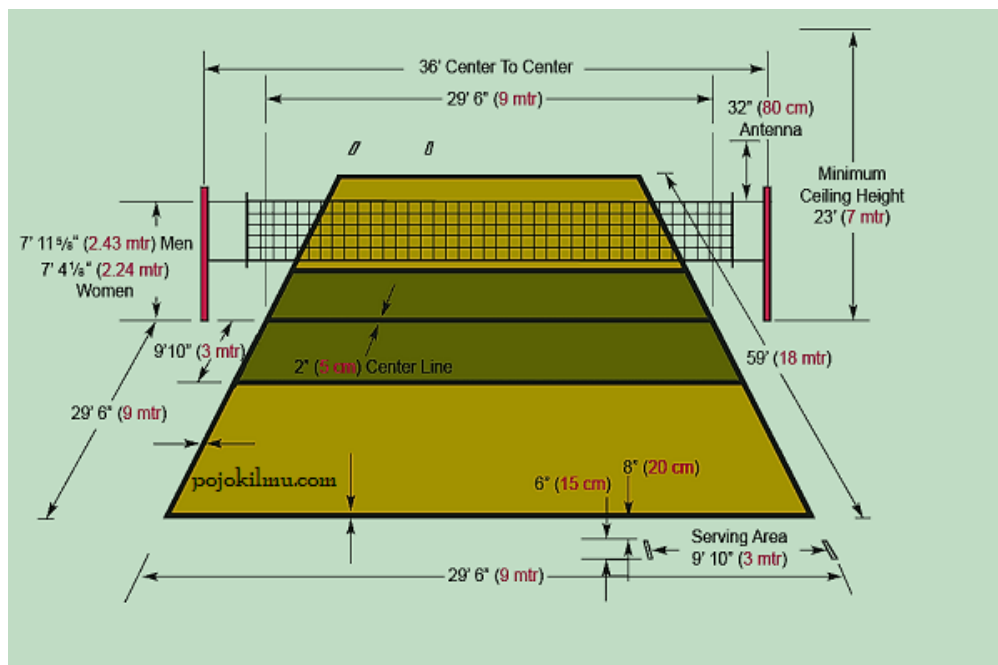


Gambar 1. Bola voli
(<https://mangruri.com>)

Menurut Mahfud Irsyada (dalam Agus Dwijatmiko, 2011: 12) permainan bola voli yang masing-masing dibatasi oleh net. Bola dimainkan dengan satu atau kedua tangan hilir mudik atau bolak-balik melalui atas net secara teratur sampai bola menyentuh lantai (mati) diarea lawan dan mempertahankan agar bola tidak mati diarea lapangan sendiri.

Bola dianggap dalam permainan apabila bola telah diservis oleh pemain melewati net ke daerah lawan. Permainan dilanjutkan hingga bola menyentuh lantai, bola keluar, atau salah satu tim memenangkan sebuah reli memperoleh satu angka (*really point system*). jika tim yang sedang menerima servis memenangkan reli, maka tim tersebut mendapatkan satu poin dan berhak untuk melakukan servis, serta pemainnya berpindah posisi searah jarum jam.

Lapangan bola voli berbentuk persegi panjang dengan ukuran 18 × 9 m, lapangan terbagi dua bagian yang sama besar dan dipisahkan oleh garis tengah yang di atasnya dibentangkan net dengan tinggi 2,43 m untuk putra dan 2,24 m untuk putri (M Yunus, 1992: 8).



Gambar 2. Lapangan bola voli
(ivansportblog.wordpress.com)

b. Teknik Dasar Permainan Bola Voli

Teknik dasar diartikan sebagai gerak sebagai dasar dengan tuntutan kondisi dengan gerak yang sederhana dan mudah. Teknik merupakan proses yang melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktek dengan baik untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang

olahraga bola voli. Untuk meningkatkan prestasi bola voli teknik ini erat sekali hubungannya dengan kemampuan gerak, kondisi fisik, taktik dan mental. Teknik dasar bola voli harus betul-betul dikuasai terlebih dahulu guna untuk dapat meningkatkan mutu prestasi permainan dalam bola voli. Penguasaan teknik dasar dalam permainan bola voli merupakan salah satu hal yang dapat menentukan menang atau kalahnya suatu tim dalam sebuah pertandingan disamping unsur fisik, taktik serta mental.

Adapun beberapa teknik yang harus dikuasai oleh pemain bola voli antara lain, *service*, *passing*, *smash*, dan *blocking*. Seperti yang dikemukakan oleh Toho Cholik Mutohir dkk (2013:1) teknik dasar permainan bola voli adalah “smash (*hitting*), passing (*passing*), servis (*service*) dan hadang (*blocking*)”. Sedangkan dalam buku M.Yunus (1992:108-170) “teknik permainan bolavoli adalah servis, *passing*, smash dan hadang atau *blocking*”. Teknik dasar tersebut mutlak harus dikuasai oleh seorang pemain agar dapat menjadi pemain bola voli yang handal.

1. *Servis*
2. *Passing*
3. *Smash*
4. *Blocking* (Menghadang)

2.1.5 Hakikat *passing*

Passing adalah mengoperkan bola kepada teman setimnya dengan teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan (Muhajir dkk, 2013: 21). Sedangkan menurut (Juari, dkk,

2010: 75). *Passing* adalah cara menerima atau mengoperkan bola kepada teman satu regu. Selain itu, *passing* merupakan suatu langkah awal untuk menyusun pola serangan.

Dalam permainan bola voli, *passing* terbagi atas dua bagian yaitu:

a) *Passing* atas

Passing atas adalah memassing bola dengan menggunakan jari serta ibu jari pada saat bola berada diatas dahi. *Passing* atas merupakan teknik yang sering digunakan sebagai umpan untuk menyajikan bola kepada teman untuk melakukan *smash*. Agar teman seregu dapat melakukan serangan dengan baik kepada regu lawanya maka teknik *passing* atas harus dapat dilakukan dengan baik dan benar.



Gambar 3. Teknik *passing* atas
(<https://mangruri.com>)

b) *Passing* bawah

Barbara L. Viera (dalam Maharani Kirana P, 2013: 19), mengatakan bahwa "Operan ini biasanya menjadi teknik pertama yang digunakan tim bila tidak memegang servis. Operan ini digunakan untuk menerima servis, menerima spike memukul bola setinggi pinggang ke bawah dan memukul bola terpantul di net".

Menurut Nuril Ahmadi (2007: 23) memainkan bola dengan sisi bagian dalam lengan bawah (*passing* bawah) merupakan teknik yang sangat penting. Kegunaan lengan bawah sebagai berikut:

- (1) untuk menerima bola servis
- (2) untuk menerima bola serangan dari lawan berupa smash.
- (3) untuk mengambil bola setelah terjadi blok atau bola dari pantulan net.
- (4) untuk menyelamatkan bola yang kadang terpental jauh dari lapangan permainan.
- (5) untuk mengambil bola rendah yang datang secara tiba-tiba.

Menurut Roji (2006: 13-14), bentuk dan *passing* bawah dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

1. Berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan kedua lutut direndahkan hingga berat badan bertumpu pada kedua ujung kaki bagian depan.
2. Rapatkan dan luruskan kedua lengan di depan badan hingga kedua ibu jari sejajar.

3. Pandangan mengarah ke arah datangnya bola.

b. Tahap gerakan

1. Dorong kedua lengan ke arah datangnya bola bersamaan dengan kedua lutut dan pinggul naik serta tumit terangkat dari lantai.

2. Usahakan badan berada tepat di tengah arah datangnya bola.

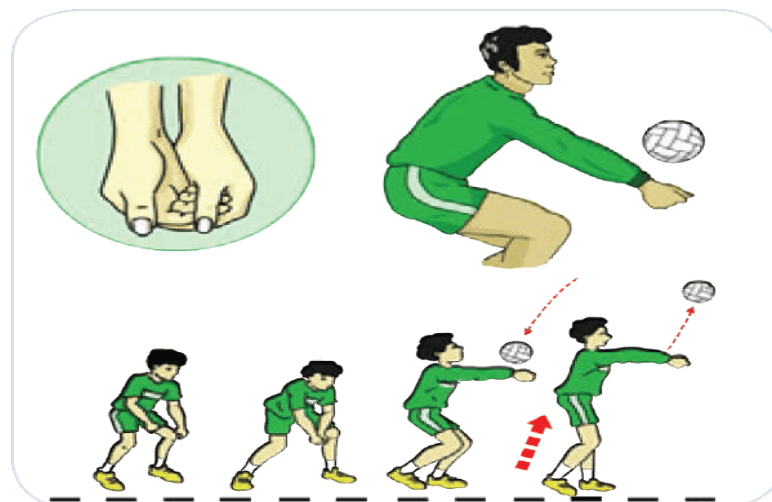
3. Perkenaan bola tepat pada pergelangan tangan.

c. Akhir gerakan

1. Tumit terangkat dari lantai.

2. Pinggul dan lutut naik serta kedua lengan lurus.

3. Pandangan mengikuti arah gerakan bola.



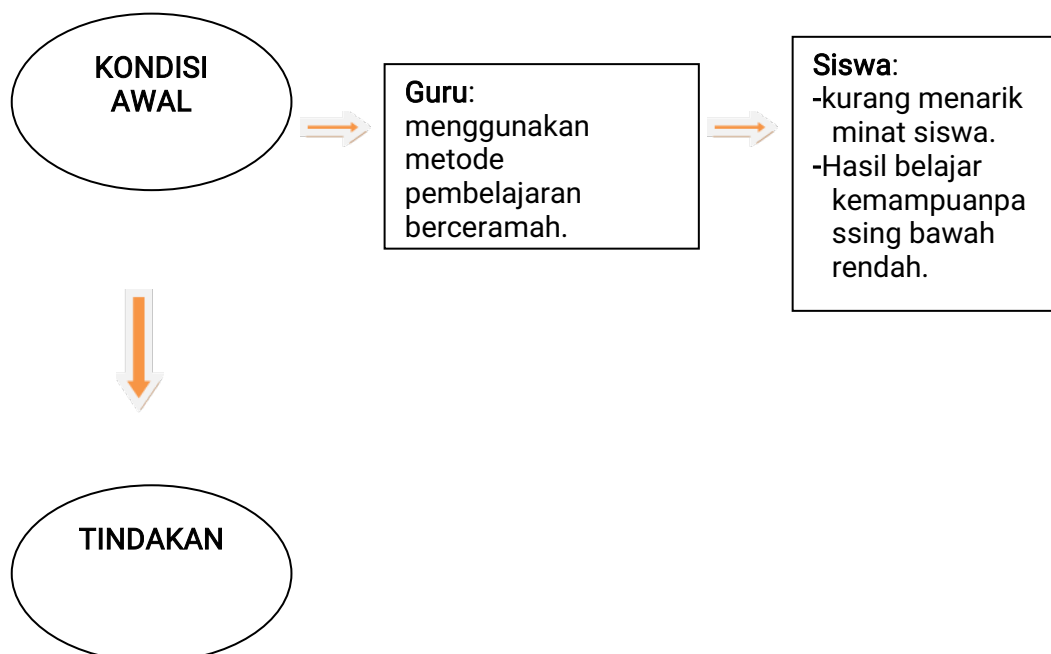
Gambar 4. *Passing* bawah
(<https://mangruri.com>)

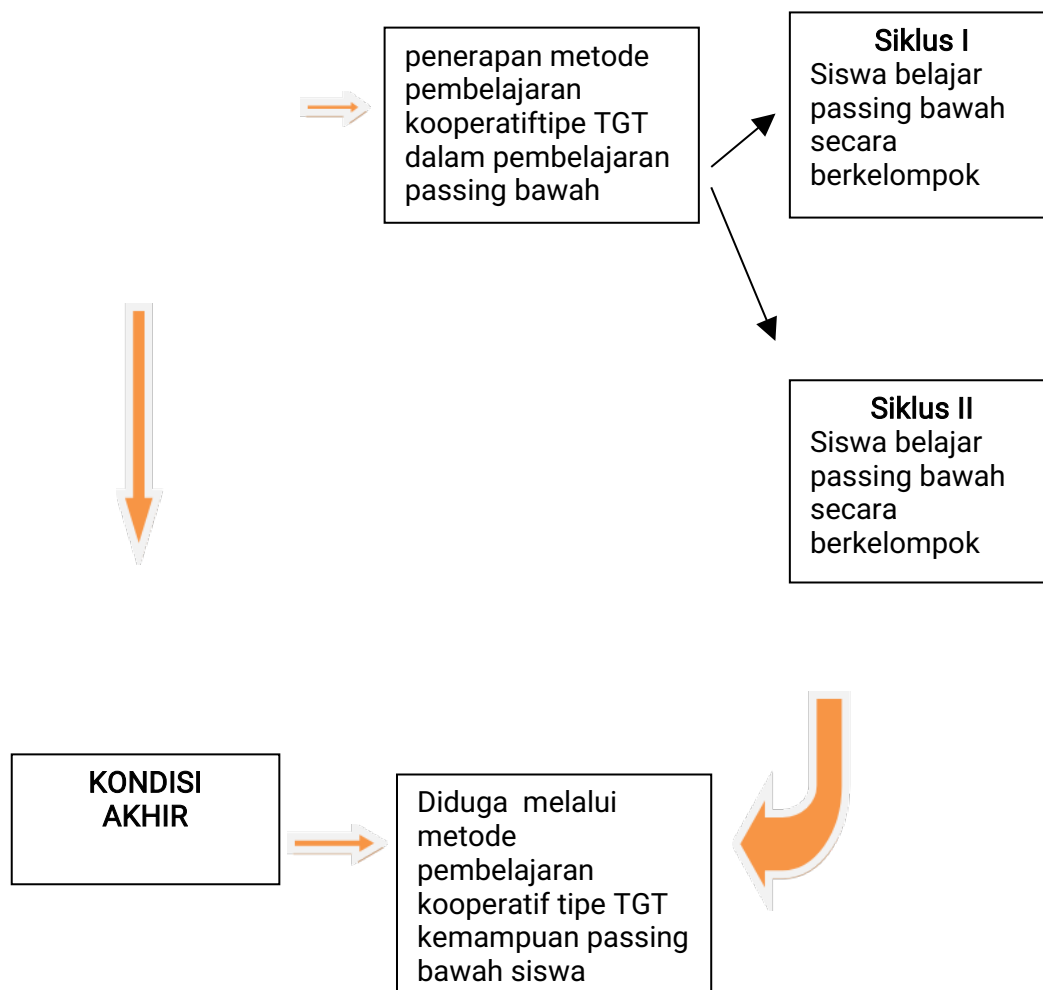
2.2 Kerangka Berpikir

Pembelajaran bola voli merupakan salah satu pembelajaran yang disenangi oleh siswa, dibandingkan dengan materi pembelajaran lain seperti: atletik dan senam lantai. Tetapi, pada kenyataannya pembelajaran permainan bola voli pada siswa kelas VIII MTS ASSALAM Salu Induk dirasa masih kurang mendapat respon yang aktif dari siswa. Metode pembelajaran langsung yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani kurang menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Kebanyakan siswa cenderung pasif saat bermain bola voli sehingga kemampuan *passing* bawah bola voli rendah.

Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli perlu diterapkan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kooperatif tipe TGT. Metode pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah metode pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan proses belajar yang dilakukan dengan cara bimbingan antar teman kelompok, dimana pemberian materi *passing* bawah disampaikan oleh guru kepada siswa. Berdasarkan pemikiran tersebut peneliti menyusun pelaksanaan proses pembelajaran yang akan digunakan sebagai pengamatan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan dari metode yang digunakan. Dimana pembukuan tersebut merupakan wujud penelitian tindakan kelas (PTK) yang penulis lakukan

untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII MTS ASSALAM Salu Induk.





2.3 Hipotesis penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul Suharsimi (2010: 110). Setelah mengkaji dan menganalisis peningkatan kemampuan dasar *passing* bawah bolavoli dengan menggunakan metode kooperatif tipe TGT pada siswa kelas VIIIIMTS ASSALAM Salu Induk, maka dalam penelitian ini penulis

mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada peningkatan kemampuan dasar *passing* bawah bolavoli dengan menggunakan metode kooperatif tipe TGT pada siswa kelas VIIIMTS ASSALAM Salu Induk.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bola voli dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas VIII MTS ASSALAM Salu Induk. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Sudirman (2015:6) "berpendapat bahwa, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa". Sedangkan Menurut Rochiati (2009: 13), penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktik pembelajaran dan belajar dari pengalaman, dengan mencobakan suatu gagasan perbaikan dari praktik pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yang melibatkan kolaborator dan siswa yang diteliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

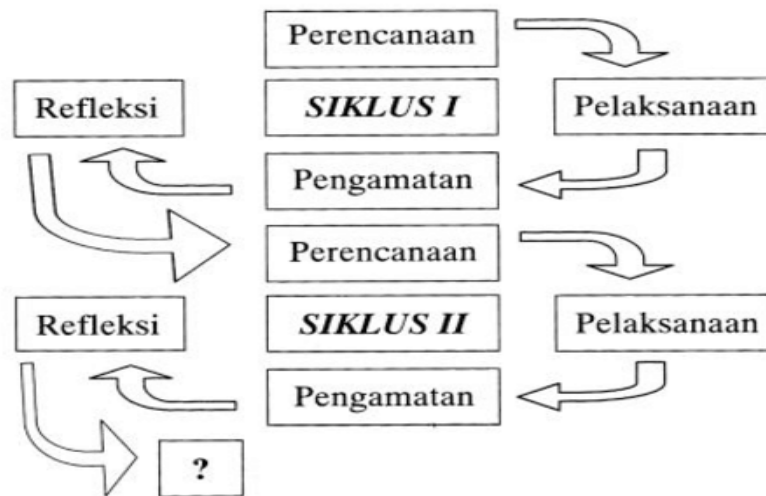
Rancangan penelitian menurut Masnur Muslich (2010: 144), rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti

akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan penelitiannya. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi serta (4) analisis dan refleksi.

Hubungan antara ke empat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. Siklus inilah yang sebenarnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan, yaitu bahwa penelitian tindakan harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, bukan hanya satu kali intervensi saja.

Tindakan dianggap cukup tergantung pada permasalahan pembelajaran yang akan dipecahkan semakin banyak permasalahan yang akan dipecahkan maka semakin banyak siklus akan lebih baik. Berikut penjelasan dari kegiatan-kegiatan dalam siklus penelitian tindakan dan apabila siklus pertama belum meningkat maka dilanjutkan ke siklus kedua dengan harapan sudah terjadi peningkatan.

Adapun model alur penelitian yang digunakan dapat dirangkum dalam bagan sebagai berikut.



Gambar. 5
(Arikunto, 2014: 137)

a. Perencanaan (*planning*), meliputi:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Menyusun lembar observasi.
- 3) Menyusun instrumen tes *passing* bawah bolavoli
- 4) Mempersiapkan alat yang digunakan pada saat pembelajaran.

b. pelaksanaan, meliputi:

Melaksanakan proses pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan menggunakan metode kooperatif tipe TGT dengan mengacu pada RPP.

c. pengamatan (observasi), meliputi:

- 1) mengamati siswa pada saat pembelajaran berlangsung
- 2) mengisi lembar tes observasi.
- 3) mendokumentasikan seriap proses pembelajaran.

4) Pengisian lembar tes.

d. Refleksi (*Reflection*), meliputi:

Melakukan evaluasi dalam penelitian tindakan kelas dengan berdiskusi bersama dengan kolaborator mengenai masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil analisis data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang telah dilakukan dan digunakan untuk membandingkan anatara hasil yang didapatkan pada siklus 1 melalui format tes dan observasi, sehingga dapat dilihat apakah terjadi peningkatan kualitas kemampuan *passing* bawah atau tidak dalam pembelajaran bola voli.

Dari hasil observasi, maka peneliti memberikan pembelajaran terhadap subyek dengan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah di ukur dari jumlah *passing* yang diperoleh selama 1 menit. Pada penelitian ini, apabila dalam satu kali tindakan sudah dapat mencapaitujuan yang diinginkan maka peneliti sudah dapat menarik kesimpulan, tetapi apabila masih ada perbaikan atau metode yang digunakan belum berhasil maka dilanjutkan dengan tindakan berikutnya.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan materi *passing* bawah bolavoli.
- 2) Menyusun lembar observasi

- 3) Menyusun instrumen tes *passing* bawah bolavoli
- 4) Menyiapan alat yang diperlukan untuk pembelajaran

b. Pelaksanaan

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa, dan mengabsen siswa, memberi motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan prosedur kerja, atau langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Memimpin pemanasan.
- (2) Menjelaskan materi pembelajaran.
- (3) Mendemonstrasikan materi pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pembelajaran dilaksanakan secara kelompok. Langkah awal siswa dibagi menjadi 3 kelompok, tiap kelompok beranggotakan 5 siswa. Tiap kelompok memiliki siswa yang heterogen, baik dari jenis kelamin, ras, etnik maupun kemampuan (tinggi, sedang, rendah). Tindakan yang dilaksanakan pada siklus 1 ini adalah melaksanakan pembelajaran *passing* bawah dengan, menggunakan metode kooperatif tipe TGT yang terdiri dari:

- 1) Pembelajaran teknik *passing* bawah tanpa bola, pertama tama belajar gengaman. Kemudian dilanjut dengan posisi tubuh yang baik dan benar.
- 2) Peneliti mempertunjukkan bagaimana melakukan gerakan *passing*

bawah dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu.

- 3) Pembelajaran dengan memassing bola voli secara bergiliran. Pertama-tama bola dilambungkan keteman yang telah berdiri di depan kemudian siswa memassing bola tersebut kembali ke siswa yang bertugas melambungkan bola dan begitu seterusnya
- 4) Pembelajaran sama dengan point (3) hanya saja ditambahkan dengan menyebut nama siswa secara acak agar semua siswa dalam keadaan siap.
- 5) Pembelajaran memassing bola dengan menyebut nama. Pertama-tama siswa membuat sebuah lingkaran kecil kemudian salah satu siswa berada ditengah yang bertugas melemparkan bola dengan menyebut nama, siswa yang terlebih dahulu disebut namanya harus memassing bola kembali ke tengah sehingga masing-masing siswa harus dalam kondisi siap menerima. Begitu seterusnya.
- 6) Pembelajaran sama dengan point (5) hanya saja ditambahkan variasi dengan 2 kali sentuhan *passing* dengan cara memassing terlebih dahulu keatas lalu memassing kembali ke tengah dan begitu seterusnya.

c) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilanjutkan tes kemampuan *passing* bawah siswa dan evaluasi kemudian pendinginan. Usai pendinginan siswa dibariskan, berhitung, dipimpin berdoa, dan dibubarkan.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan terhadap: pembelajaran *passing* bawah, hasil belajar melakukan *passing* bolavoli, aktivitas dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berjalan.

d. refleksi

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian. Refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi siklus tindakan berikutnya. Apabila pada siklus 1 belum ada peningkatan maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan materi *passing* bolavoli.
- 2) Menyusun lembar observasi
- 3) Menyusun instrumen tes *passing* bawah bolavoli
- 4) Menyiapan alat yang diperlukan untuk pembelajaran

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal peneliti menyiapkan saran prasarana yang dibutuhkan seperti: bola voli dan lembar tes dan observasi. Menjelaskan materi pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa.

2) Kegiatan inti

Pembelajaran berjalan secara berkelompok. Tindakan yang diberikan pada siklus 2 ini adalah melaksanakan pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan menggunakan metode kooperatif tipe TGT yang merupakan lanjutan dari siklus 1, yang terdiri dari:

- 1) Pembelajaran *passing* dengan cara berotasi kebelakang. Satu kelompok dibagi menjadi dua banjar saling berhadapan. Kemudian *passing* bola mengarah keteman yang beradang di seberang setelah melakukan *passing* lalu berotasi kebelakang
- 2) Pembelajaran sama dengan poin (1) hanya saja ditambahkan dengan 2 kali sentuhan terlebih dahulu lalu di *passing* kembali mengarah ke siswa yang berada di seberang.
- 3) Pembelajaran *passing* bawah dengan cara berotasi ke seberang. Satu kelompok dibagi menjadi dua banjar saling berhadapan. Kemudian *passing* bola mengarah keteman yang berada di seberang lalu berotasi kesebrang.
- 4) Pembelajaran sama dengan poin (3) hanya saja ditambahkan dengan 2 kali sentuhan bola (keatas lalu kedepan) lalu berotasi ke seberang.

3) Kegiatan Akhir

Peneliti melakukan tes kemampuan *passing* bawah siswa, dan memberikan penjelasan tentang kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki, serta menyarankan untuk melakukan belajar gerakan *passing* bawah bola voli yang benar.

c) Observasi

Pengamatan dilakukan terhadap: hasil belajar dari kemampuan *passing* bawah bola voli, aktivitas dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d) Refleksi

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian. Refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi siklus tindakan berikutnya. Apabila pada siklus 2 belum ada peningkatan maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah di MTS ASSALAM Salu Induk.

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian ini berlangsung pada semester II Tahun Ajaran 2019-2020. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan bulan juni sampai juli 2020.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi merupakan jumlah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan akan diteliti dan akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu atau objek yang lebih luas berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu atau objek yang lebih sedikit (Maksum, 2012: 53).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah siswa kelas VIII MTS ASSALAM Salu Induk. Yang berjumlah 15 siswa.

3.3.2 Sampel adalah bagian terkecil dari populasi yang akan diteliti (Maksum, 2010:54). *Representativeness* artinya ciri dan sifat anggota sampel mencerminkan ciri dan sifat populasi. Menurut Maksum (2010: 60), dalam pengambilan sampel yang diteliti menggunakan *purposive sampling* yaitu sebuah teknik pengambilan sampel yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui lebih dulu berdasarkan ciri atau sifat populasi. maka peneliti memilih siswa yang dijadikan sampel setelah mendapat rekomendasi dari guru pendidikan jasmani yang berjumlah 15 siswa.

3.4 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variansi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 3). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan *passing* bawah bola voli melalui metode kooperatif tipe TGT pada siswa kelas VIII MTS ASSALAM Salu Induk. Variabel yang mempengaruhi disebut penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X) sedangkan variabel terikat atau *dependent variable* (Y). Dalam penelitian ini yaitu : (1) Variabel bebas (2) Variabel terikat.

1. variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode kooperatif tipe

TGT

2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan *passing* bawah bola voli

3.4.2 Definisi operasional.

1. Metode pembelajaran kooperatif tipe TGT yang diberikan dalam penelitian ini adalah metode yang dipergunakan untuk mencapai penguasaan gerakan-gerakan *passing* bawah yang baik. Dalam metode pembelajaran ini siswa akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang tiap kelompok. siswa saling membantu satu sama lain selama proses pembelajaran *passing* bawah.
2. *passing* adalah proses yang mewujudkan keaktifan jasmani dan ditunjukkan dalam praktik dengan menyelesaikan tugas didalam permainan bola voli. Dalam hal ini yaitu *passing* bawah bola voli. Dalam penelitian ini teknik *passing* bawah akan diukur menggunakan tes.

3.5 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto (2010: 58) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dikerjakan guru dalam kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran disekolah.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah: tempat dan

peristiwa atau kejadian, serta arsip, dan dokumen.

1. Tempat dan Peristiwa

Tempat dan peristiwa ini meliputi tempat penyelenggaraan kegiatan penelitian di sekolah, yakni MTS ASSALAM Salu Induk, adapun peristiwa yang diteliti adalah pembelajaran pendidikan jasmani pada kompetensi *passing* bawah bola voli.

2. Dokumen

Dokumen yang diteliti adalah dokumen mengenai perangkat pembelajaran guru meliputi silabus, dan RPP.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 160). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data ada 2 yaitu:

1. Observasi untuk siswa.

Observasi untuk siswa ini berisi tentang kegiatan pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan menggunakan metode kooperatif tipe TGT yang dikerjakan oleh siswa. Pengamatan pada siswa dilakukan pada saat pembelajaran *passing* bawah bola voli meliputi, keterlibatan anak, motivasi/keinginan perhatian/focus, partisipasi anak, aktif/banyak bergerak, hambatan yang muncul pada saat proses pembelajaran

berlangsung, serta penemuan hal-hal yang baru pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Tes *passing* bawah bola voli.

Lembar tes kemampuan *passing* bawah bola voli merupakan suatu lembar penelitian yang berisi pedoman penilaian hasil atau prestasi belajar dari semua siswa yang akan diselidiki. Dengan pedoman penilaian ini dapat diperoleh data-data tentang keberhasilan prestasi belajar *passing* bawah bola voli yang berupa nilai. Nilai diperoleh dari hasil tes dan evaluasi penilaian sikap awal, gerakan pelaksanaan, dan perkenaan bola pada penilain *passing* bawah.

Adapun bentuk pelaksanaan tesnya adalah sebagai berikut:

a. Tujuan :

Mengukur Hasil belajar *passing* bawah dengan teknik dasar dengan benar.

b. Alat yang digunakan :

- 1) Bola voli
- 2) Lembar penilaian
- 3) Sumpritan

c. Petunjuk Pelaksanaan:

- 1) Peserta berdiri di tengah area yang berukuran 4,5 X 4,5 meter.
- 2) Setelah ada aba-aba "YA" peserta melambungkan bola, kemudian melakukan *passing* bawah selama 1 menit
- 3) Jika peserta gagal melakukan *passing* bawah dan bola keluar dari area, maka peserta segera mengambil bola dan melanjutkan lagi.

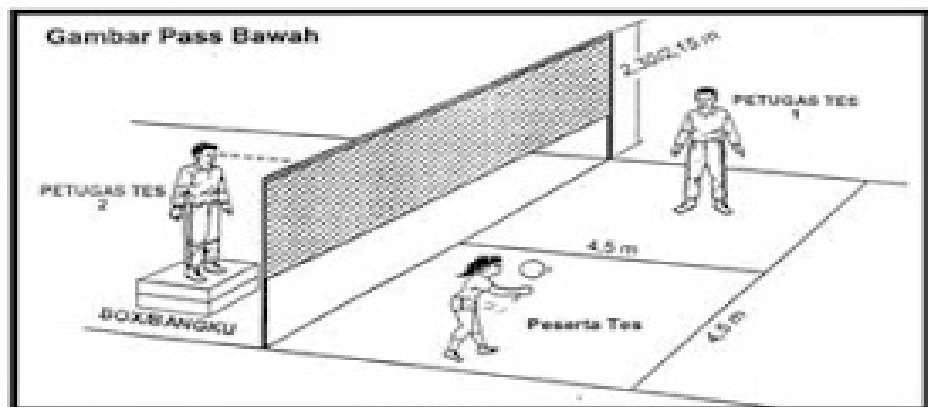
4) Jika peserta melakukan *passing* bawah diluar area hasilnya tidak terhitung, hasilnya dihitung padasaat kembali pada area yang sudah ditentukan .

d. Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila:

- 1) Siswa melakukan *passing* bawah diluar area.
- 2) Siswa menggunakan anggota badan lainnya selain tangan.

e. Cara menskor :

Hasil yang dicatat adalah berapa kali siswa dapat melakukan *passing* bawah dengan benar.



Gambar.6 Diagram lapangan tes *passing* bawah

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu teknik tes dan observasi. Pengertian tes menurut Masnur Muslich (2010: 146), adalah jumlah tes yang digunakan oleh yang di tes. Teknik tes untuk mengetahui peningkatan kemampuan *passing* bawah bola voli. Observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan dan keberhasilan

dalam proses pembelajaran. Observasi juga digunakan untuk mengetahui kekurangan atau kesulitan siswa dengan media yang digunakan pada proses pembelajaran.

Penelitian tentang upaya peningkatan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bola voli siswa kelas VIIIIMTS ASSALAM Salu Induk menggunakan metode tindakan. Data diperoleh melalui proses tes, dan observasi untuk memperoleh data dengan menggunakan :

1. Lembar tes hasil *passing* bawah bola voli siswa.
2. Lembar observasi untuk siswa.

3.8 Analisis Data

Data berupa angka di analisis menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan antara kondisi awal dengan dengan perubahan yang terjadi pada setiap tindakan. Peningkatan yang terjadi akan ditampilkan dalam bentuk tabel untuk mendukung deskripsi verbal. Data kualitatif hasil pengamatan akan dianalisis dengan analisis deskripsi kritis dengan cara menampilkan data, menghubungkan dan menganalisis secara sebab akibat (Suwandi, 2008: 70).

Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu:

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Skor maksimal}} \text{(Nuril ahmadi)}$$

Nilai=

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Proses penelitian diawali dengan peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII MTS ASSALAM salu induk. Dalam observasi tersebut ditemukan bahwa hasil kemampuan *passing* bawah bola voli masih rendah dari 15 jumlah siswa kelas VIII MTS ASSALAM salu induk baru 3 siswa (20%) yang mendapat nilai KKM diatas 75. Selanjutnya peneliti melakukan peningkatan dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Penelitian ini di jabarkan melalui empat tahap siklus yaitu sebagai berikut:

4.1.1 Deskripsi Data

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kondisi awal ditemukan masih banyak siswa yang belum mampu melakukan *passing* bawah bola voli, selain itu motivasi siswa dalam melakukan *passing* bawah masih rendah.

Berkaitan dengan proses pembelajaran pada kondisi awal berdampak pada kemampuan *passing* bawah siswa. Kemampuan *passing* bawah siswa pada kondisi awal menunjukkan bahwa dari 15 jumlah siswa kelas VIII MTS ASSALAM salu induk baru 3 siswa (20%) yang mencapai kriteria yang ditetapkan, sedangkan 12 siswa (80%) yang belum mencapai

kriteria yang ditetapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 603 dan nilai rata-rata kelas yaitu 60,7.

Tabel 1. Keadaan awal kemampuan *passing* bawah siswa kelas VIII MTS ASSALAM salu induk.

No	Nama	L/ P	Jumlah skor	Nilai	ket
1	Abdul rifki	L	13	56	
2	Awal	L	18	78	
3	Gani	L	13	56	
4	Nurul	P	11	47	
5	Nuratika	P	19	82	
6	Alda firnanda	P	13	56	
7	Arni aris	P	11	47	
8	Nurul zalsabila	P	14	60	
9	Annisa fitri	P	15	65	
10	Nur alfi	P	13	56	
11	Lisda	P	11	47	
12	Shaurus sabri	L	19	82	

13	Masyita setiawati	P	13	56	
14	Yusril	L	15	65	
15	Nurhalima	P	14	60	
Jumlah			212	913	
Rata-rata			14,3	60,7	

4.1.2 Siklus 1

a. Perencanaan (*planning*)

Tahan perencanaan dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2020. Setelah dilakukan analisis dan refleksi pada kondisi awal, peneliti bersama dengan kolaborator menyimpulkan penyebab timbulnya masalah. Kegiatan yang dilaksanakan adalah membuat (RPP) serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, menyiapkan lembar tes *passing* bawah bola voli dan lembar observasi siswa. Pada tahapan ini peneliti meminta bantuan pada dua orang kolaborator pendidikan jasmani untuk membantu peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan. Kedua kolaborator tersebut bertugas menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

b. Pelaksanaan tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan kelas pada proses pembelajaran dalam siklus 1 berlangsung dua kali pertemuan. Peretemuan pertama dilakukan

pada tanggal 29 Juni 2020 selama 2 jam pembelajaran. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2020. Proses pembelajarannya sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengabsen siswa, memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian menyampaikan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Memimpin pemanasan
- (2) Menjelaskan materi pembelajaran.
- (3) Mendemonstrasikan materi pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Pembelajaran berjalan secara berkelompok. Pertama-tama siswa dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuan (tinggi, sedang, rendah). Tindakan yang dilakukan pada siklus 1 ini adalah melakukan pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan menggunakan metode kooperatif tipe *team games tournament* (TGT), yang terdiri dari.

- (a) Pertemuan pertama (29 Juni 2020)

- 1) Pembelajaran teknik *passing* bawah tanpa bola, pertama tama latihan genggam. Kemudian dilanjutkan dengan posisi

tubuh yang baik dan benar.

2) Pembelajaran dengan mempassing bola secara bergiliran.

Pertama siswa berbaris secara bersaf kemudian satu teman berada didepan yang bertugas melempar bola kepada teman yang telah berbaris kemudian siswa tersebut mempassing bola kembali ke teman yang bertugas melempar bola, Begitu seterusnya.

3) Pembelajaran sama dengan point (2) hanya saja

ditambahkan dengan menyebut nama siswa secara acak agar semua siswa dalam keadaan siap.

(b) Pertemuan kedua (3 Juli 2020)

1) Pembelajaran mempassing bola dengan menyebut nama.

Pertama-tama siswa membuat sebuah lingkaran kecil kemudian salah satu siswa berada ditengah yang bertugas melemparkan bola dengan menyebut nama, siswa yang terlebih dahulu disebut namanya harus mempassing bola kembali ke tengah sehingga masing-masing siswa harus dalam kondisi siap menerima. Begitu seterusnya.

2) Pembelajaran sama dengan point (1) hanya saja

ditambahkan variasi dengan 2 kali sentuhan *passing*

dengan cara memassing terlebih dahulu keatas lalu memassing kembali ke tengah. Begitu seterusnya.

3. kegiatan akhir

Selesai kegiatan dilanjutkan berupa tournament tes kemampuan *passing* bawah siswa. kemudian evaluasi serta pendinginan. Usai pendinginan siswa dibariskan, berhitung, dipimpin berdoa, dan dibubarkan.

Pada tahap akhir guru menjelaskan tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dan memberikan pujian kepada siswa serta penghargaan kelompok terhadap kelompok yang paling banyak memahami materi pembelajaran. Akhir kegiatan ini adalah evaluasi, hasil evaluasi siklus 1 dibandingkan dengan kondisi awal. Diharapkan nilai pada siklus 1 lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal. Berikut ini disajikan hasil dari siklus 1:

Tabel 2. Kemampuan *passing* bawah siswa kelas VIII MTS ASSALAM salu induk Siklus 1.

No	Nama	L/P	Jumlah skor	Nilai	ket
1	Abdul rifki	L	16	69	
2	Awal	L	19	82	
3	Gani	L	15	65	

4	Nurul	P	16	69	
5	Nuratika	P	20	86	
6	Alda firnanda	P	18	78	
7	Arni aris	P	16	69	
8	Nurul zalsabila	P	15	65	
9	Annisa fitri	P	18	78	
10	Nur alfi	P	16	60	
11	Lisda	P	15	65	
12	Shaurus sabri	L	20	86	
13	Masyita setiawati	P	15	65	
14	Yusril	L	18	78	
15	Nurhalima	P	16	60	
Jumlah			253	1075	
Rata-rata			16	71,7	

Dari hasil evaluasi pada siklus 1, Kemampuan *passing* bawah bola voli siswa mengalami peningkatan. Skor dari kolaborator dapat di jabarkan

sebagai berikut, dari 15 siswa ada 6 siswa (40%) yang mencapai kriteria yang telah ditentukan, dengan jumlah akhir skor kelas yaitu 1075 dan nilai rata-rata 71,7.

Hasil tes kemampuan *passing* bawah pada kondisi awal dibandingkan dengan hasil tes pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan. Dari 15 siswa kelas VIII MTS ASSALAM satu induk yang mencapai kriteria (KKM) pada kondisi awal sejumlah 3 siswa menjadi 6 siswa pada siklus 1. Sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria (KKM) sejumlah 9 siswa pada siklus 1.

c. Observasi

Peneliti yang didampingi oleh 2 orang kolaborator yang telah mencatat dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh kolaborator dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi dari kolaborator sebagai berikut:

1) Hasil observasi untuk siswa

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya metode yang digunakan pada siklus 1 dalam proses pembelajaran *passing* bawah bola voli, maka observer selalu mengamati pembelajaran selama berlangsung.

Tabel 3. Data peningkatan siswa pada proses pembelajaran *passing* bawah bola voli pada siklus 1.

No.	Aspek yang dinilai	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		1	2	Jumlah	1	2	Jumlah
1.	Partisipasi anak	3	3	6	4	3	7
2.	Keterlibatan anak	3	3	6	3	4	7
3.	Motivasi/keinginan	3	2	5	3	2	5
4.	Fokus/perhatian	2	2	4	3	2	5
5.	Aktif/banyak bergerak	2	3	5	3	3	6
Total skor		13	13	26	16	14	30
Rata-rata		2,6	2,6	5,2	3,2	2,8	6

Hasil pengamatan kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung selalu dicatat oleh kolaborator. Hasil

dari kolaborator 1 yaitu diperoleh skor 13 pada pertemuan pertama menjadi 16 dipertemuan kedua. Sedangkan pada kolaborator 2 skor pengamatanya 13 pada pertemuan pertama menjadi 14 pada pertemuan ke dua.

Dari data diatas diperoleh skor rata-rata dari kedua kolaborator yaitu pada pertemuan pertama 5,2 menjadi 6 pada pertemuan kedua.

d. Refleksi

Setelah tindakan selesai hingga akhir siklus, peneliti bersama dengan kolaborator mendiskusikan hasil pengamatanya. Dengan adanya tindakan ini siswa sudah mengalami peningkatan kemampuan *passing* bawah meskipun masih ada yang bingung. Demikian juga dari hasil pengamatan pertama hingga akhir siklus sudah mengalami peningkatan. Meskipun peningkatan *passing* siswa sudah mengalami peningkatan tetapi masih ada siswa yang malas bergerak dan kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan, serta hanya 6 siswa yang mampu mendapatkan kriteria tuntas belajar. Dengan beberapa pertimbangan serta masukan dari kolaborator maka penelitian dilanjutkan ke siklus kedua dengan menambahkan beberapa variasi latihan.

4.1.3 Siklus II

a. perencanaan (*planning*)

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan oleh peneliti dan kolaborator telah ditemukan kakurangan-kekurangan proses pembelajaran

pada siklus 1 yaitu:

perhatian atau fokus belum maksimal, motivasi atau keinginan belum maksimal, dan keaktifan (banyak bergerak) juga belum maksimal sehingga secara keseluruhan proses pembelajaran belum bisa mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan hasil evaluasi tes kemampuan *passing* bawah pada siklus 1, jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai dengan KKM baru 6 siswa. Sementara target ketuntasan klasikal yang harus dicapai adalah 75%. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 9 siswa

Dari permasalahan yang ditemukan, peneliti bersama dengan kolaborator, merencanakan tindakan yang bertujuan mengatasi masalah yang muncul, serta hal-hal yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Dari hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator untuk mencapai target maka perlu dilanjutkan ke siklus 2 dengan materi *passing* bawah bola voli dengan menggunakan metode kooperatif tipe *team games tournament* (TGT). Hal ini dilakukan agar anak lebih termotivasi untuk melakukan gerakan bola voli terutama gerakan *passing* bawah yang menjadi *focus* penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan (Action)

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal peneliti menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan seperti: bola voli, lembar observasi serta lembar tes *passing* bawah. Menjelaskan materi dan memberikan motivasi

serta mengecek kesiapan siswa.

2) Kegiatan Inti

Pembelajaran berjalan secara kelompok. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini adalah melakukan pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan menggunakan metode kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) yang merupakan lanjutan dari siklus 1, yang terdiri dari:

(a) Pertemuan pertama (6 Juli 2020)

1. Pembelajaran *passing* dengan cara berotasi kebelakang. Satu kelompok dibagi menjadi dua banjar saling berhadapan. Kemudian *passing* bola mengarah keteman yang beradang di seberang setelah melakukan *passing* lalu berotasi kebelakang.
2. Pembelajaran sama dengan poin (1) hanya saja ditambahkan dengan 2 kali sentuhan terlebih dahulu lalu di *passing* kembali mengarah ke siswa yang yang berada di seberang.

(b) Pertemuan Kedua (10 Juli 2020)

1. Pembelajaran *passing* bawah dengan cara berotasi ke seberang. Satu kelompok dibagi menjadi dua banjar saling berhadapan. Kemudian *passing* bola mengarah keteman

yang berada di sebrang lalu berotasi kesebarang.

2. Pemebelajaransama dengan ponit (1) hanya saja ditambahkan dengan 2 kali sentuhan bola (keatas lalu kedepan) lalu berotasi ke seberang.

3) Kegiatan Akhir

Selesai kegiatan dilanjutkan dengan tes *passing* bawah siswa berupa tournament kemudian evaluasi dan siswa diberi pendinginan dengan cara duduk melingkar rileks sambil mendengarkan penjelasan guru. Usai pendinginan siswa dibariskan, Berhitung, dipimpin berdo'a, dan dibubarkan untuk bersiap pelajaran selanjutnya.

Pada tahap akhir guru menjelaskan tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dan memberikan pujian kepada siswa serta penghargaan kelompok terhadap kelompok yang paling banyak memahami materi pembelajaran. Hasil evaluasi siklus 2 dibandingkan dengan siklus 1. Diharapkan hasil evaluasi nilai siklus 2 lebih baik jika dibandingkan dengan siklus 1. Hasil evaluasi pada siklus 2 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Kemampuan *passing* bawah bola voli siklus II.

No	Nama	L/P	Jumlah skor	Nilai	Ket
1	Abdul rifki	L	18	78	

2	Awal	L	22	95	
3	Gani	L	18	78	
4	Nurul	P	18	78	
5	Nuratika	P	21	91	
6	Alda firnanda	P	19	82	
7	Arni aris	P	17	73	
8	Nurul zalsabila	P	18	78	
9	Annisa fitri	P	19	82	
10	Nur alfi	P	16	69	
11	Lisda	P	18	78	
12	Shaurus sabri	L	22	95	
13	Masyita setiawati	P	16	69	
14	Yusril	L	19	82	
15	Nur Halima	P	18	78	
Jumlah			279	1206	
Rata-rata			18,6	80,4	

Hasil tes kemampuan *passing* bawah pada siklus II mengalami peningkatan. Skor dari kolaborator dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 15 jumlah siswa ada 12 siswa (80%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 3 siswa (20%) yang belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 1206 dan nilai rata-rata kelas 80,4.

Hasil tes kemampuan *passing* bawah siswa dibandingkan dengan kondisi awal dan siklus I dengan hasil pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Dari 15 siswa kelas VIII MTS ASSALAM satu induk yang mencapai kriteria (KKM) pada siklus I sejumlah 6 siswa menjadi 12 siswa pada siklus II. Sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria (KKM) sejumlah 9 siswa pada siklus I menjadi 3 siswa pada siklus II. Dengan demikian secara keseluruhan sudah dapat mencapai target yang telah ditentukan.

c. Observasi

Peneliti yang didampingi oleh 2 orang kolaborator yang telah mencatat dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh kolaborator dengan mengacu pada lembar tes dan observasi. Hasil observasi dari kolaborator sebagai berikut:

1) Hasil observasi siswa

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya metode yang

digunakan pada siklus 1 dalam proses pembelajaran *passing* bawah bola voli, maka observer selalu mengamati pembelajaran selama berlangsung.

Tabel 5.Data Peningkatan Siswa Pada Proses Pembelajaran *Passing*Bawah Siklus II.

No.	Aspek yang dinilai	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		1	2	Jumlah	1	2	Jumlah
1.	Partisipasi anak	4	4	8	4	4	8
2.	Keterlibatan anak	3	4	7	4	4	8
3.	Motivasi/keinginan	4	3	7	4	4	8
4.	Fokus/perhatian	3	3	6	4	3	7
5.	Aktif/banyak bergerak	4	4	8	4	4	8
Total skor		18	18	36	20	19	39
Rata-rata		3,6	3,6	7,2	4	3,8	7,8

Hasil pengamatan pembelajaran terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung selalu dicatat oleh kolaborator. Pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator 1 yaitu diperoleh skor 18 di pertemuan pertama menjadi 20 di pertemuan kedua. Kolaborator 2 skor pengamatannya 18 di pertemuan pertama menjadi 19 pada pertemuan kedua.

Dari data diatas diperoleh skor rata-rata dari kedua kolabolator yaitu pada pertemuan pertama rata-rata dari kedua kolaborator sebesar 7,2 kriteria tinggi, menjadi 7,8 kriteria sangat tinggi pada pertemuan kedua.

d. Refleksi

Setelah tindakan selasai hingga akhir siklus, peneliti bersama dengan kolaborator mendiskusikan hasil pengamatannya. Dengan adanya tindakan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa untuk belajar *passing* bawah. Demikian juga hasil kemampuan *passing* bawah dari tindakan pertama sampai akhir siklus ada peningkatan kemampuan *passing* bawah. Bahkan hasil penilaian *passing* bawah rata-rata siswa sudah melampaui kriteria ketuntasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan. Skor yang dicapai siswa meningkat dan ketuntasan klasikal kelas sudah memenuhi kriteriayaitu diatas 75% siswa yang mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75. Pada siklus II mencapai 12 siswa telah mampu mencapai kriteria (tuntas) belajar *passing* bawah. Dengan

pertimbangan dan masukan dari kolaborator maka penelitian tindakan kelas ini sudah dapat dihentikan.

4.2 Pembahasan.

Berdasarkan refleksi dari analisa data yang terkumpul maka hasil tindakan kelas menunjukkan bahwa pada akhir siklus mengalami peningkatan mutu pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada data hasil unjuk kemampuan *passing* bawah bola voli siswa, dan data hasil observasi terhadap sikap siswa, berikut ini:

4.2.1 Siklus I

Pada siklus I tindakan dalam proses pembelajaran *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII MTS ASSALAM salu induk sudah tepat. Dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa merasa senang, tidak bosan, tidak takut dan gembira melakukan teknik dasar *passing* bawah bola voli dengan benar. Metode pembelajaran telah disesuaikan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga siswa merasa mudah melakukan setiap gerakan yang diberikan.

4.2.2 Siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) sudah lebih baik dan memuaskan. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini dengan menambahkan beberapa variasi latihan dan menjadikan pembelajaran semakin menarik, siswa melakukan teknik *passing* bawah dengan penuh semangat sehingga hasil dari teknik *passing* bawah bola

voli semakin baik, Keterangan pendukung pada lampiran. Dengan demikian tindakan pada keterampilan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII MTS ASSALAM satu induk, dikatakan berhasil. Setelah dilakukan evaluasi terhadap tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, pendekatan pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan tindakan yang kurang berhasil diharapkan dapat perbaikan dan penyempurnaan. Keberhasilan pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Siswa termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas VIII MTS ASSALAM satu induk sebanyak dua siklus dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan tes *passing* bawah bola voli dari 15 siswa pada kondisi awal jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 75 baru 3, dan pada siklus I meningkat menjadi 6 siswa, kemudian pada siklus II, meningkat menjadi 12 siswa yang mencapai nilai KKM 75 bahkan lebih. Sehingga ketuntasan secara klasikal dalam kelas sudah dapat memenuhi target yang telah ditentukan yaitu 75% siswa yang tuntas belajar.

5.1.1 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan *passing* bawah bola voli siswa kelas VIII MTS ASSALAM satu induk sudah dapat mengalami peningkatan, sehingga guru dapat mengimplementasikannya dalam proses belajar mengajar, perlu memberikan variasi dalam proses pembelajaran (metode, strategi, model atau pendekatan pembelajaran) sehingga hasil belajar siswa meningkat dan siswa tertarik mengikuti pembelajaran yang dibawakan oleh guru mata pelajaran.

5.1.2 Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas pada kelas VIII MTS satu induk masih sangat terbatas sehingga belum mampu menuntaskan 100% dari jumlah siswa, sehingga

perlu adanya penelitian lebih lanjut yang dapat menuntaskan.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, disampaikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih sangat terbatas sehingga belum mampu menuntaskan 100% dari jumlah siswa, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut.
2. Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran dan memberikan sebuah metode yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Bagi siswa agar percaya diri mengikuti proses pembelajaran, serta saling membantu satu sama lain dalam proses pembelajaran.
4. Bagi sekolah agar menyiapkan dan memperbarui sarana prasarana olahraga, sehingga kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran dapat terpenuhi.
5. Perlu bagi guru Pendidikan Jasmani atau calon guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan masukan dan memberikan gambaran dalam mengajar permainan bola besar materi *passing* bawah bola voli dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* yang sesuai dengan kebutuhan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Ayvazo & Ward, dalam Ade padillah (2020). *The The Effect of Cooperative Learning Model and Peer Teaching Learning Model in Volleyball Games on Social Skills and Volleyball Game Performance*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penjas/article/view/2209>
3JPJO 5 (1) (2020) 35-39

- Barbara L. Viera & dkk.(2004). *Bolavoli Tingkat Pemula*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Juari, dkk.(2010). *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jakarta: CV bina pustaka
- Masnur Muslich, (2010). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyanto, respaty.(2014). Belajar dan pembelajaran penjas.
- Muhajir, dkk. 2013. *Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- M. Sobry Sutikno, (2009). *Belajar Pembelajaran*. Prospeet. Bandung.
- M. Yunus. 1992. *Bola Voli Olahraga Pilihan*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Mulyanto.(2014: 34), *pendidikan jasmani*.Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhyi.(2008). *Meningkatkan kebugaran tubuh melalui permainan dan olahraga*.Jakarta: Grasindo
- Mahfud Irsyada. (2011). *Permainan Bola Besar (Bolavoli)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nuril Ahmadi, (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*.Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Nurul Fatul Janah, (2018) *upaya meningkatkan pembelajaran passing bawah bola voli melalui metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas v di sd seropan kecamatan dlingo kabupaten bantul tahun ajaran 2017/2018*. Universitas negeri Yogyakarta.
- Nurul Fathrati. (2010). *Bola Volley. Cahaya Gemilang 2010*. Tangerang.
- Rochiati.(2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Roji.(2006). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga,
- Arikunto,(2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin A (2014) *model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.E3
- Sugiyono.(2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syarifuddin.(1992). *Perbandingan metode drmostrasi dengan metode pembelajaran tugas*. Jakarta: Depdiknas
- Suwandi.(2008). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.

- Tarigan, R. (2012). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament terhadap hasil belajar IPA Fisika di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran Fisika*. 4 (2), hlm.50-55.
- Toho Cholik Mutohir dkk. 2013. *Permainan Bolavoli*. Jakarta: PT Indeks.
- Utama Bandi, Paramitha (2018). *Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam*.<http://ejournal.upi.edu/index.php/penjas/index>, JPJO 3 (1) (2018) 41-51
- Zesnatul Aini& Prayogo (2006) *Peningkatan Kemampuan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Dengan Metode Drill Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 41 Seluma*. Universitas Bengkulu.